

**PENGEMBANGA RUBRIK PENILAIAN BERBASIS PEER
ASSESSMENT (JOTFORM) UNTUK SISWA KELAS X MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMA/SMK**

Mohammad Rafi¹, Ofianto²
mohammadrafi7402@gmail.com¹
Universitas Negeri Padang

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published November 30, 2024

Keywords:

*Pembelajaran Sejarah, Peer
Assessment, Instrumen Penilaian,
Rubrik Penilaian.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menciptakan suatu hal yang baru dalam memberi ragam pengembangan instrument penilaian, mengetahui pengembangan instrument ini layak untuk digunakan dalam melakukan penilaian terhadap siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA/SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 tahap pengembangan yakni, analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (develop), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation) adapun dasar penggunaan model ADDIE adalah karena setiap langkah-langkah prosedur pengembangan dijelaskan secara detail. Pada tahap pengumpulan data, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, lembar validasi dan praktikalitas, dalam menganalisis butir instrumen rubrik penilaian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang diperoleh dengan pengukuran Skala Likert. Hasil dari pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment dapat dilihat dari proses perancangan atau pembuatan butir rubrik penilaian menjadi suatu produk bahan evaluasi guru maupun siswa. Kelayakan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment dapat dilihat pada tingkat penilaian validasi materi dan validasi evaluasi yang memiliki kategori layak. Praktikalitas instrumen peer assessment dilakukan pada guru sejarah dan siswa di SMKN 6 Padang berjumlah 64 orang, dengan kategori praktis dengan nilai rata-rata 3,3 dan 3,5. Rubrik penilaian berbasis peer assessment diujikan pada siswa kelas X Busana2 dan X Kuliner1, dari hasil uji penggunaan Rubrik Penilaian tergolong baik. Karena siswa sudah dapat memberikan penilaian terhadap kinerja temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Namun setelah dianalisis lebih lanjut, belum semua siswa dapat menggunakan penilaian ini secara maksimal dalam meningkatkan keterampilan skill pada siswa tersebut.

1. PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk melihat dan memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Penilaian hasil belajar sejarah di sekolah memuat tiga aspek yakni, aspek akademik, aspek kesadaran sejarah dan aspek nasionalisme. Dalam melakukan penilaian hasil belajar di sekolah, guru hendaknya memperhatikan kesesuaian antar standar isi/konten (materi kurikulum), penilaian, dan strategi pembelajaran. Kesesuaian tersebut dimaksudkan agar hasil belajar dapat dipotret sebagai satu keberhasilan yang komprehensif.

Secara umum penilaian dalam pembelajaran sejarah bertujuan untuk melihat sejauh mana pembelajaran sejarah dapat mengasah keterampilan berpikir peserta didik. Keterampilan berpikir yang dimaksud, salah satunya adalah kemampuan berpikir kausalitas. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran sejarah untuk melihat suatu peristiwa sejarah secara utuh (Zed, 2018). (Dimas et al., 2021) menjelaskan bahwa sejarah itu pada dasarnya ialah ilmu diakronis, yang memanjang dalam waktu dan ruang terbatas. Dalam kajian diakronis, sejarah menjelaskan suatu peristiwa secara sistematis dan menjelaskan secara faktual derajat kausalitas dari suatu peristiwa. Ini berkaitan dengan hukum sebab-akibat, bahwa pada suatu peristiwa pasti ada penyebabnya.

Di dalam pembelajaran sejarah ada tiga aspek yang harus dinilai yaitu aspek Akademik, aspek Kesadaran Sejarah dan aspek Nasionalisme. Aspek Akademik di dalamnya Menurut Anderson, M. (2009). terdapat beberapa bagian seperti Penguasaan Fakta yaitu Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami fakta-fakta sejarah penting, termasuk tanggal, peristiwa, tokoh, dan tempat. Kemudian kemampuan Analisis adalah Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai aspek peristiwa sejarah, termasuk penyebab, akibat, dampak, dan implikasi dari peristiwa tersebut. Lalu ada Pemahaman Konsep sebuah Evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep sejarah, seperti perubahan dan kontinuitas, sumber sejarah, interpretasi sejarah, dan perspektif historis. Dan keterampilan Penulisan menjadi Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis narasi sejarah yang jelas, koheren, dan mendukung dengan bukti-bukti atau fakta sejarah yang relevan. Dalam aspek akademik juga terdapat bagian yang sangat penting dalam penilaian pembelajaran sejarah seperti penilaian dalam aspek Kognitif, Afektif, dan Skill. Terlebih pada aspek Skill terdapat Keterampilan Penelitian Sejarah suatu Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melakukan penelitian sejarah, termasuk kemampuan mereka dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menggunakan sumber-sumber sejarah. Lalu ada Keterampilan Komunikasi menjadi Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan informasi secara tertulis maupun lisan, termasuk kemampuan mereka dalam menulis narasi sejarah yang jelas dan koheren. Serta Keterampilan Berpikir Kritis menjadi Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi sejarah, dan kemampuan mereka dalam mengembangkan argumen yang logis juga mendukung.

Keterampilan Berpikir Historis (Historical thinking) yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mencari kebenaran sejarah, berpikir Historis menjadi langkah-langkah yang terstruktur secara ilmiah dalam belajar sejarah. Historical thinking ini bertujuan untuk peserta didik mampu berpikir kritis dengan mengetahui peristiwa di masa lampau, dalam rangka memahami peristiwa masa kini dan masa yang akan datang (Ofianto, 2018). Dalam hal ini yang penulis ingin kembangkan Historical thinking skills yang di dalamnya terdapat aspek kronologis, diakronik/sinkronik, kausalitas (sebab-akibat) serta perubahan dan keberlanjutan. Terkait aspek keterampilan kausalitas hal ini mengkaji

tentang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar peristiwa dalam konteks sejarah, menganalisis serta memahami satu kesatuan antar peristiwa/faktor dalam konteks tertentu.

Mengutip dari jurnal penelitian (Asni Amelia Dauly, Khairuddin, Khairuna (2023) tentang “Pengembangan Instrument Penilaian Berbasis Peer Assessment Dalam Mengukur Penguasaan Materi Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di SMA Imelda Medan” mengatakan bahwa Instrumen penilaian Peer Assessment merupakan salah satu instrumen penilaian yang masih tergolong baru sehingga diperlukan adanya pengembangan dalam instrumen penilaian ini. Diungkapkan oleh Mariah 2015 Instrumen penilaian peer assessment dianggap efektif karena siswa dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain siswa dituntut aktif dalam memahami pembelajaran, mereka juga harus aktif dalam memberikan nilai kepada teman sebaya dan menjaga nilai tersebut (Aven, 2016). Peer assessment menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat ketika tujuan hal ini dilakukan saling mendukung satu sama lain (Rahmawati et al., 2020) Penggunaan alat penilaian peer assessment tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru dan menambah minat belajarnya, dan juga penggunaan instrumen ini diharapkan mampu untuk mengukur kemampuan berpikir siswa.

Guru seharusnya menggunakan beragam alat penilaian dan cara menilainya, di sekolah tempat penelitian yang akan penulis lakukan mengungkapkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam melakukan penilaian yang dilakukan pada peserta didik. Karena berdasarkan hasil observasi awal penulis terhadap siswa di sekolah tersebut dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk ikut mengajar siswa di dalam kelas bersama guru, sejauh ini penilaian yang dikembangkan guru masih menilai kemampuan pengetahuan (kognitif) pada siswa, dan belum ada dilakukan penilaian menggunakan Peer Assessment, juga guru belum menemukan variasi penilaian yang bisa dilakukan. Padahal salah satu instrumen yang bisa digunakan yakni Peer Assessment. Karena kelebihan menggunakan ini yaitu membuat siswa tidak hanya bergatung belajar dengan guru, dan melatih siswa bisa belajar mandiri. Kenyataan yang terjadi justru guru belum pernah menggunakan penilaian Peer Assessment untuk menilai keterampilan Skill siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N 6 Padang guru belum menggunakan penilaian Peer Assessment dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan ditemukan perolehan yang masih sangat rendah. Berikut tabel soal Pre-test tentang Hindu-Buddha di Indonesia dengan 15 responden:

Soal	Jumlah
Apa yang menyebabkan keruntuhan kekuasaan Hindu-Buddha di Indonesia dan apa dampaknya terhadap masyarakat pada saat itu?	1
Jelaskan bagaimana keberadaan agama Hindu-Buddha di Indonesia mempengaruhi perkembangan budaya dan adat istiadat di berbagai daerah di Indonesia?	2
Bagaimana agama Hindu-Buddha mempengaruhi perkembangan arsitektur dan seni di Indonesia	3

Gambar 1. Soal Pre-test

Berdasarkan berbagai hal yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian mengenai “Pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment (JOTFORM) Untuk Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sejarah Di SMA/SMK”

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian research development (R&D). Metode Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan

untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:407). Menurut (Silalahi, 2018) model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Menurut Sukmadiana penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, dan dapat di pertanggung jawabkan. Jadi dapat disimpulkan penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk yang harapannya akan efektif untuk digunakan berdasarkan kebutuhan pendidik yang sangat memadai saat ini. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan mengembangkan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment untuk siswa kelas X pada pembelajaran sejarah di SMK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment. Instrumen penilaian ini menggunakan pengembangan ADDIE yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Pengembangan Rubrik Penilaian ini menggunakan aplikasi Jotform untuk membantu siswa supaya dapat memberikan penilaian terhadap kinerja teman sebayanya.

Tahap dalam penelitian Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment sebagai berikut :

1. Analisis (menganalisis)

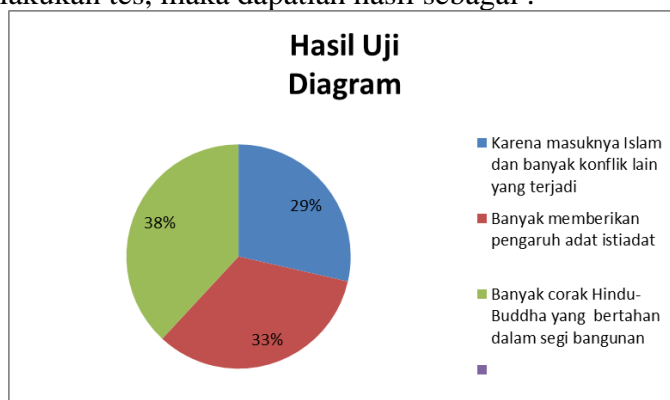
a. Analisis awal

Analisis awal merupakan tahap awal dalam melakukan tahapan menganalisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan identifikasi masalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan instrumen penilaian pada pembelajaran sejarah di SMKN 6 Padang, terutama dalam pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment untuk siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah disekolah tersebut. Pelaksanaan tahap ini dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan cara wawancara kepada salah satu guru sejarah dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian pada pembelajaran sejarah, sehingga apakah Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment yang dikembangkan penting dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran sejarah pada siswa. Ditemukannya permasalahan bahwasannya guru belum mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran sejarah, karena ditemukannya kesulitan dalam mengembangkan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment untuk menilai keterampilan Skill siswa dan guru baru bisa mengembangkan instrumen penilaian yang telah ada hanya untuk mengukur pengetahuan kognitif siswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan observasi secara langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan di kelas dan melakukan tes soal untuk mengukur pemahaman siswa tentang keterampilan skill dalam menganalisis peristiwa sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan bahwasannya masih rendah keterampilan skill siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah. Hal ini disebabkan instrumen penilaian yang dikembangkan oleh guru belum ada yang dapat mengukur skill pada siswa dan masih hanya sebatas mengukur pengetahuannya saja.

b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan di SMKN 6 Padang, analisis peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan melakukan proses diskusi kelompok dan presentasi. Berdasarkan tes yang pernah dilakukan pada siswa kelas X SMKN 6 Padang pada bulan Februari 2024 diketahui rata-rata siswa memiliki kemampuan berfikir dalam menganalisis peristiwa sejarah masih

rendah. Tes tersebut dilakukan secara sederhana dengan memberikan 3 buah soal esay yang menekankan pada indikator menganalisis peristiwa sejarah ke 15 siswa kelas X SMKN 6 Padang. Setelah dilakukan tes, maka dapatlah hasil sebagai :



Gambar 4. Hasil Uji Diagram

Berdasarkan hasil pre-test diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang siswa yang mengikuti tes, soal pertama yang menjawab benar hanya 29 %, kemudian soal kedua yang menjawab benar 33 %, dan soal ketiga yang menjawab benar 38 %.

c. Analisis Tugas

Melihat tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan serta akan selalu mengacu dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Tahap Perancangan (Design)

a. Penyusunan Tes

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

c. Pemilihan Format

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal. Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang instrument, membuat desain instrumen penilaian.

d. Desain Awal

Desain awal merupakan rancangan awal dalam mengembangkan Rubrik Penilaian yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya uji coba. Deskripsi produk Rubrik Penilaian dikembangkan berdasarkan pedoman awal terkait hal yang akan dinilai, yang dalam hal ini rubrik penilaian yang dibuat mengenai diskusi kelompok dan presentasi.

Table 7. Kisi-Kisi Penilaian Diskusi Kelompok

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir
1.	Keterlibatan aktif	Selalu berpartisipasi aktif dalam diskusi, memberikan pendapat, dan aktif bertanya.	4
		Sering berpartisipasi dalam diskusi, memberikan beberapa pendapat, dan bertanya sesekali.	3
		Sesekali berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan pendapat sangat minimal.	2
		Jarang atau tidak pernah berpartisipasi dalam diskusi, tidak memberikan pendapat atau pertanyaan.	1
2.	Kualitas argument	Argument yang disampaikan sangat logis, berdasarkan data atau fakta yang kuat.	4
		Argument logis dan didukung oleh data atau fakta yang relevan.	3
		Argument kurang logis atau kurang didukung oleh data atau fakta yang memadai.	2
		Argument tidak logis dan tidak didukung oleh data atau fakta.	1
3.	Kerjasama tim	Sangat mendukung anggota tim lain, bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok.	4
		Mendukung anggota tim lain dan bekerja sama dengan baik sebagian besar waktu.	3
		Kadang-kadang mendukung anggota tim lain, namun kurang konsisten.	2
		Tidak mendukung atau bahkan menghambat kerjasama tim.	1
4.	Penyampaian komunikasi	Komunikasi jelas, terstruktur, dan menggunakan bahasa yang tepat serta mudah dipahami.	4
		Komunikasi cukup jelas, terstruktur, dan sebagian besar menggunakan bahasa yang tepat.	3
		Komunikasi kurang jelas atau tidak terstruktur dengan baik.	2
		Komunikasi tidak jelas dan tidak terstruktur.	1
5.	Kepatuhan pada aturan diskusi	Selalu mematuhi aturan diskusi seperti berbicara sesuai giliran, tidak memotong pembicaraan, dan mengikuti waktu yang telah ditentukan.	4
		Sebagian besar mematuhi aturan diskusi.	3
		Kadang-kadang melanggar aturan diskusi.	2
		Sering melanggar aturan diskusi.	1

Table 8. Kisi-Kisi Penilaian Presentasi

No.	Aspek penilaian	Indikator	No. butir
1.	Konten presentasi	Sudah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.	4
		Materi yang disampaikan sudah relevan dengan tujuan pembelajaran, namun kurang kompleks.	3
		Sumber referensi tentang materi disajikan secara lengkap dan akurat, namun kurang didukung menggunakan sumber yang kredibel.	2
		Pembahasan materi yang disampaikan dalam masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia disampaikan kurang runtut dan kurang jelas.	1
2.	Penyampaian presentasi	Setiap perwakilan anggota kelompok berbicara dengan jelas, terstruktur, dan menggunakan bahasa yang tepat.	4

		Penggunaan media pendukung presentasi sudah efektif, namun tampilan yang disajikan kurang menarik.	3
		Analisis mendalam dan argumentasi yang logis, namun kurang didukung oleh data atau teori yang relevan.	2
		Dalam menyampaikan materi presentasi kurangnya kemampuan percaya diri dan sering terjadinya kesalahan dalam menyampaikan.	1
3.	Kreativitas dan inovasi	Presentasi disajikan dengan cara yang kreatif dan inovatif	4
		Perwakilan kelompok yang tampil mampu memunculkan ide/gagasan yang baru, namun masih kurang dalam melakukan inovasinya.	3
		Perwakilan kelompok sudah dapat memberikan improvisasi dalam memunculkan hal yang kreatif dalam presentasinya, namun masih kurang bisa mengatasi persoalan yang sedikit rumit jika terjadi dalam presentasi.	2
		Tidak dapat memberikan kreativitas dan inovasi sama sekali dalam presentasi yang dilakukan, jadi hanya menampilkan hal yang dianggap sudah biasa.	1
4.	Pengelolaan waktu	Presentasi diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.	4
		Presentasi dapat diselesaikan dengan cukup bagus, namun kurang memaksimalkan penggunaan waktu yang telah ditetapkan.	3
		Presentasi dapat diselesaikan dengan lancar, namun dalam hal menyampaikan materi presentasi cenderung terburu-buru dan manajemen waktu kurang efektif.	2
		Tidak dapat memaksimalkan waktu dengan baik selama presentasi sehingga memakan waktu yang sangat lama.	1
5.	Interaksi dengan audiens	Kelompok mampu menjawab pertanyaan dari audiens dengan baik dan relevan.	4
		Perwakilan kelompok mampu memberikan respon yang baik dari pertanyaan audiens, namun kurang jelas dalam memberikan jawaban baik.	3
		Perwakilan kelompok dapat menyampaikan presentasi dengan baik dihadapan audiens, namun bahasa yang digunakan banyak terdapat istilah yang membingungkan.	2
		Dalam hal menjawab pertanyaan perwakilan kelompok cenderung menampilkan bahasa tubuh yang berlebihan, sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami audiens.	1

3. Tahap Pengembangan (Develop)

a. Validasi Produk

Validasi produk merupakan tahap untuk menilai rubrik penilaian yang dikembangkan. Validasi produk dilakukan dengan meminta dua orang dosen ahli materi sejarah, dan dua orang dosen ahli evaluasi. Alternatif jawaban dan bobot skor diberi tanda ceklis (√) oleh ahli atau pakar yang terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban dan skor, yaitu sangat tidak baik (1), tidak baik (2), baik (3), dan sangat baik (4).

1) Validasi ahli materi

Validasi materi memberikan penilaian, komentar, dan saran mengenai rubrik penilaian dalam bentuk angket. Hal ini dilakukan untuk memperkecil tingkat kesalahan

dalam tahap pengembangan nantinya. Hasil penilaian dari validator materi diukur dengan menggunakan skala likert. Sementara data yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table 9. Penilaian Validator Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		Kategori	
			V1	V2	V1	V2
	Kesesuaian isi Materi	Kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Kesesuaian materi dengan CP	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Kesesuaian materi dengan TP dan ATP	4	3	Sangat baik	Baik
		Materi yang disajikan secara sistematis	4	3	Sangat baik	Baik
		Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	3	Sangat baik	Baik
		Kejelasan uraian materi dalam soal	3	3	Baik	Baik
		Isi materi sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya	4	3	Sangat baik	Baik
		Referensi materi menggunakan rujukan yang jelas dan tepat	3	2	Baik	Tidak Baik
	Penyajian Materi	Penyajian materi dalam soal sesuai dengan fakta	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Penyajian materi sesuai dengan konsep	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Penyajian materi dalam soal secara sinkron	4	3	Sangat baik	Baik
		Penyajian materi dalam soal mengandung nilai dan makna	3	3	Baik	Baik
	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan pada materi mudah dipahami	4	3	Sangat baik	Baik
		Penulisan materi yang disajikan dalam soal sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Penggunaan kata pada materi dalam soal tidak ambigu	4	3	Sangat baik	Baik
		Kalimat yang digunakan dalam soal sudah efektif	4	3	Sangat baik	Baik
Jumlah			61	52		
Rata-rata			3,8	3,2	3,5	

Sumber : hasil data olahan angket ahli materi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan materi yang disajikan dalam rubrik penilaian berbasis peer assessment adalah jika diinterpretasikan dalam kategori layak yaitu 3,5. Maka instrumen rubrik penilaian berbasis peer assessment yang peneliti kembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Adapun saran dan revisi dari ahli validator materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 10. Saran dan revisi dari ahli materi

No	Saran	Revisi
1.	Penggunaan teori dan hipotesis tidak konsisten	Bahasa sudah diperbaiki sesuai dengan EYD dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
2.	Beberapa bahasa yang digunakan harus dibuat penyelesaiannya sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang berbeda	Sudah diperbaiki
3.	Penulisan dan sumber	Sudah diperbaiki

Sumber angket: Ahli materi 1 dan 2

2) Validasi ahli Evaluasi

Selain dilakukan validasi materi, rubrik penilaian berbasis peer assessment juga dilakukan uji kelayakan dari segi konten atau penyajian butir-butir instrumen. Ahli evaluasi memberikan penilaian dan saran dalam mengembangkan rubrik penilaian berbasis peer assessment, berdasarkan kelayakan konten, konstruksi instrumen dan penggunaan bahasa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan rubrik penilaian diskusi kelompok dan presentasi yang sesuai dengan penilaian yang diharapkan, serta dapat digunakan oleh siswa dan guru sebagai bahan evaluasi untuk melakukan penilaian dalam pembelajaran kedepannya. Hasil penelitian dari ahli evaluasi diukur menggunakan skala likert, data yang diperoleh berdasarkan penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 11. Penilaian Validator Evaluasi Instrumen penilaian diskusi kelompok

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		Kategori	
			V1	V2	V1	V2
	Konten	Kejelasan judul pada Instrument Penilaian Diskusi kelompok	3	4	Baik	Sangat baik
		Konten yang disampaikan didukung oleh data yang valid	4	3	Sangat baik	Baik
		Penyajian konten terstruktur dengan baik dan sistematis	3	4	Baik	Sangat baik
		Kesesuaian aspek yang dinilai dalam instrument penilaian diskusi kelompok	4	3	Sangat baik	Baik
	Konstruksi instrumen	Pernyataan dalam angket disusun secara logis dan mudah dipahami	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Instrument penilaian diskusi kelompok sudah menggunakan skala likert	3	4	Baik	Sangat baik
		Butir-butir instrument penilaian diskusi kelompok dapat mengukur keterampilan (Skill)	4	3	Sangat baik	Baik
		Instrument penilaian ini dapat diterapkan dengan mudah dalam konteks yang sesuai	3	4	Baik	Sangat baik
		Instrument ini mencakup seluruh aspek yang relevan dengan topik diskusi	4	3	Sangat baik	Baik
	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	Sangat baik	Baik
		Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	3	4	Baik	Sangat baik
Jumlah			43	44	3,5	
Rata-rata			3,5	3,6		

Table 12. Penilaian Validator Evaluasi Instrumen penilaian Presentasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		Kategori	
			V1	V2	V1	V2
	Konten	Kejelasan judul pada Instrument Penilaian presentasi	3	4	Baik	Sangat baik
		Materi yang disampaikan relevan dengan topik presentasi	3	3	Baik	Baik
		Penyajian konten tersusun dengan jelas dan logis	3	4	Baik	Sangat baik
		Presentasi mencakup analisis dan pembahasan yang mendalam	3	3	Baik	Baik
	Konstruksi instrumen	Pernyataan dalam angket disusun secara logis dan mudah dipahami	3	4	Baik	Sangat baik
		Instrument penilaian presentasi sudah menggunakan skala likert	4	4	Sangat baik	Sangat baik
		Instrument yang disusun sudah mencakup keseluruhan aspek yang dibutuhkan	3	3	Baik	Baik
		Instrument penilaian presentasi mudah digunakan	4	4	Sangat baik	Sangat baik
	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam instrument penilaian ini mudah dimengerti dan tidak ambigu	3	4	Bik	Baik
		Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	Sangat baik	Sangat baik
Jumlah			36	41	3,8	
Rata-rata			3,6	4,1		

Sumber angket: Ahli evaluasi 1 dan 2

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan rubrik penilaian diskusi kelompok dan presentasi dengan menggunakan skala likert adalah pada kategori layak, yaitu perolehan skor 3,6 dan 4,1. Maka instrumen rubrik penilaian berbasis peer assessment yang peneliti kembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Adapun saran dan revisi dari ahli validator materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 13. Saran dan revisi dari ahli evaluasi

No	Saran	Revisi
1.	Perjelas perbedaan antara kisi-kisi penilaian dengan instrumen	Sudah diperbaiki
2.	Penulisan dan sumber	Sudah diperbaiki

Sumber angket : Ahli evaluasi 1 dan 2

b. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan setelah uji validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi dan rubrik penilaian dilaksanakan dan dinyatakan layak untuk diuji cobakan. Uji coba rubrik penilaian ini dilakukan di SMKN 6 Padang pada kelas X yang terdiri dari 64 orang siswa.

Hasil uji praktikalitas menurut guru dan siswa dianalisis berdasarkan instrumen lembaran uji praktikalitas menurut guru dan siswa terhadap rubrik penilaian pada pembelajaran sejarah yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket guru dan siswa.

1. Uji praktikalitas oleh guru

Angket diberikan kepada guru untuk mengetahui pendapat guru terhadap penggunaan rubrik penilaian sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran sejarah. Guru memberikan penilaian terhadap instrumen rubrik penilaian berdasarkan angket yang telah disediakan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dalam penggunaan rubrik penilaian serta keefektifannya dalam pembelajaran sejarah.

Table 14. Penilaian Uji Praktikalitas Pada Guru

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kategori
	Kelayakan isi	Materi yang disajikan secara sistematis	4	Sangat baik
		Ketepatan struktur kalimat dan bahasa mudah dipahami	3	Baik
		Materi yang digunakan sesuai dengan yang dirumuskan	4	Sangat baik
		Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	Sangat baik
		Kejelasan uraian materi	4	Sangat baik
	Kepraktisan penggunaan	Instrument Peer Assessment dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru sejarah dalam mengembangkan instrument penilaian yang lebih variatif	4	Sangat baik
		Instrument Peer Assessment bisa digunakan bagi guru sejarah untuk mempermudah dalam melakukan penilaian pada siswa	4	Sangat baik
		Instrument Peer Assessment dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan	3	Baik
	Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	4	Sangat baik
		Bahasa yang digunakan dalam Instrument Peer Assessment mudah dipahami	3	Baik
		Penggunaan kata pada Instrument Peer Assessment tidak ambigu	4	Sangat baik
		Penggunaan tulisan dalam Rubrik terbaca dengan jelas	3	Baik
	Petunjuk Penggunaan	Petunjuk dan informasi yang ada pada Instrument Peer Assessment tersaji dengan memandu pelaksana	3	Baik
Jumlah			44	
Rata-rata			3,3	

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai skor yang diperoleh 3,3, Dari data tersebut dilihat bahwa rubrik penilaian berbasis peer assessment layak digunakan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran sejarah.

2. Uji praktikalitas oleh siswa

Penggunaan instrumen rubrik penilaian sebagai bahan evaluasi pada siswa diujicobakan pada kelas uji coba yaitu kelas X SMKN 6 Padang yang jumlah keseluruhan siswa berjumlah 64 orang siswa. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap rubrik penilaian dengan mempertimbangkan 3 aspek, yaitu tampilan/bentuk, isi/manfaat dan kepraktisan melalui angket.

Table 15. Lembaran Angket Praktikalitas Siswa

No.	Aspek penilaian	Indikator	Rata-rata	Kelayakan
	Tampilan/bentuk	Bahasa yang digunakan dalam instrumen peer assessment mudah saya pahami	3,4	Baik
		Petunjuk pengerjaan dalam instrumen peer assessment tidak membingungkan	3,4	Baik
		Kejelasan tulisan dalam instrumen peer assessment memuat informasi yang jelas	3,4	Baik
	Isi/manfaat	Instrumen peer assessment membantu saya memahami peristiwa sejarah berdasarkan fakta	3,5	Baik
		Instrumen peer assessment ini dapat menjadi opsi penilaian yang baik digunakan oleh siswa dan guru	3,5	Baik
	Kepraktisan	Dengan instrumen peer assessment ini, saya dapat melakukan penilaian kinerja terhadap teman sebaya saya. Instrumen peer assessment ini mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menilai keterampilan (skill) siswa.	3,6	Baik
Rerata			3,5	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Angket Praktikalitas Siswa

Berdasarkan tabel diatas, kelayakan dari segi tampilan/bentuk diperoleh nilai rata-rata 3,4, kelayakan dari segi isi atau manfaat diperoleh dengan nilai rata-rata 3,5, dan kelayakan dari segi kepraktisan diperoleh dengan rata-rata 3,6. Dari data tersebut dilihat bahwa rubrik penilaian berbasis peer assessment layak digunakan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran sejarah.

4. Tahap Pelaksanaan (Implementation)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba secara langsung kelapangan terhadap rubrik penilaian berbasis peer assessment yang sudah melewati uji validasi ahli materi dan ahli evaluasi dan melakukan perbaikan berdasarkan saran dan komentar yang diberikan. Pelaksanaan Proses penilaian diskusi kelompok dan presentasi dilakukan selama searian pada tanggal 12 Agustus 2024, pelaksanaan uji coba pada siswa diawasi oleh guru mata pelajaran sejarah dan peneliti secara langsung.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap kemampuan siswa dari pelaksanaan uji coba rubrik penilaian peer assessment pada kelas X busana2 dan X kuliner1 SMKN 6 Padang. Tahapan ini bertujuan untuk menemukan kualitas atau kelayakan instrument rubrik penilaian. Hasil dari jawaban uji coba pada peserta didik diolah melalui tahapan pengujian validitas dan reabilitas.

Rubrik penilaian berbasis peer assessment melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah untuk melihat keterampilan skillnya.

Table 16. Analisis Hasil Uji Coba Rubrik Penilaian Pada Siswa

No responden	Tampilan/bentuk			Isi / Manfaat		Kepraktisan	Jumlah	Nilai kelayakan
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	3	3	4	4	3	3	20	3,333333333
2	3	3	3	3	3	3	18	3
3	3	3	4	4	3	4	21	3,5
4	3	4	4	3	3	3	20	3,333333333
5	3	4	4	4	3	3	21	3,5
6	4	3	4	3	4	3	21	3,5
7	3	4	3	4	4	3	21	3,5
8	4	4	4	4	4	3	23	3,833333333
9	4	3	4	4	3	4	22	3,666666667
10	4	3	4	4	3	4	22	3,666666667
11	4	3	4	3	4	4	22	3,666666667
12	4	3	3	4	3	4	21	3,5
13	4	3	4	3	4	4	22	3,666666667
14	3	4	4	4	4	4	21	3,833333333
15	3	3	4	4	3	4	21	3,5
16	3	3	4	4	3	4	21	3,5
17	3	3	4	3	3	4	20	3,333333333
18	4	3	4	4	3	4	22	3,666666667
19	3	3	3	3	3	3	18	3
20	3	3	3	3	3	3	18	3
21	3	3	4	4	3	3	20	3,333333333
22	3	3	3	4	3	4	20	3,333333333
23	3	3	3	3	3	3	18	3
24	3	3	3	4	3	4	20	3,333333333
25	4	4	4	4	4	4	24	4
26	4	4	4	4	4	4	24	4
27	2	3	3	3	3	3	17	2,833333333
28	4	4	4	3	4	4	23	3,833333333
29	4	4	4	4	3	4	23	3,833333333
30	4	3	4	4	3	4	22	3,666666667
31	4	3	3	4	3	3	20	3,333333333
32	4	3	3	3	3	4	20	3,333333333
33	3	3	4	3	3	3	19	3,166666667
34	3	3	3	3	3	3	18	3
35	3	3	4	3	3	4	20	3,333333333
36	4	4	4	4	4	4	24	4
37	4	3	3	4	4	3	21	3,5
38	4	4	3	4	3	4	22	3,666666667
39	4	4	3	4	3	4	22	3,666666667
40	4	3	4	4	3	4	22	3,666666667
41	4	4	4	4	4	4	24	4
41	4	3	4	3	4	4	22	3,666666667
42	4	3	4	4	4	4	23	3,833333333
43	4	4	3	4	4	4	23	3,833333333
44	3	4	3	4	4	3	21	3,5

45	4	4	3	4	3	4	22	3,666666667
46	3	4	3	4	3	4	21	3,5
47	3	4	3	4	3	3	20	3,333333333
48	4	3	4	4	3	3	21	3,5
49	4	4	4	4	4	4	24	4
50	3	3	4	4	4	4	22	3,666666667
51	3	4	4	3	4	4	22	3,666666667
52	4	3	4	4	3	4	22	3,666666667
53	3	4	4	3	3	3	20	3,333333333
54	3	3	4	4	4	4	22	3,666666667
55	4	4	4	4	4	4	24	4
56	3	4	3	4	4	4	22	3,666666667
57	3	4	3	4	4	4	22	3,666666667
58	4	3	3	3	3	3	19	3,166666667
59	3	4	3	4	4	4	22	3,666666667
60	3	3	3	4	4	3	20	3,333333333
61	3	4	3	3	3	3	19	3,166666667
62	4	3	3	3	3	3	19	3,166666667
63	3	3	3	4	3	3	19	3,166666667
64	4	3	4	4	4	3	22	3,666666667
Jumlah	3,476923	3,4	3,569231	3,676923	3,4	3,6	21,09231	
Rata-rata nilai kelayakan		3,4		3,5		3,6	3,5	3,5

Pembahasan

1. Analisis Validitas

Berdasarkan hasil analisis dari validator ahli materi dan ahli evaluasi, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian berbasis peer assessment ini valid dan layak digunakan. Nilai valid diperoleh dengan skala likert yang didapatkan berdasarkan hasil angket. Hasil analisis dari validator ahli materi diperoleh nilai dengan rata-rata 3,5 dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan rubrik penilaian berbasis peer assessment ditinjau dari segi penyajian materi layak digunakan sebagai bahan evaluasi siswa untuk menganalisis peristiwa sejarah.

Hasil analisis dari validator ahli evaluasi mendapatkan nilai rata-rata dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa rubrik penilaian berbasis peer assessment dilihat dari kelayakan konten, konstruksi instrument dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

2. Analisis Praktikalitas

Pengujian kepraktisan penggunaan rubrik penilaian peer assessment dilakukan uji coba kepada SMKN 6 Padang, kepraktisan rubrik penilaian dilihat dari memudahkan guru dalam evaluasi dan mampu membantu siswa menganalisis peristiwa sejarah. Rubrik penilaian berbasis peer assessment praktis digunakan baik oleh guru maupun siswa, selain itu instrument penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi secara kapan saja.

Kepraktisan rubrik penilaian berbasis peer assessment dianalisis berdasarkan hasil responden guru mata pelajaran sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh nilai dari hasil angket guru dengan rata-rata 3,3. Sedangkan uji praktikalitas yang dilakukan kepada siswa diperoleh dengan rata-rata 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian ini, yang telah dikembangkan sudah memiliki nilai praktis dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang mampu meningkatkan keterampilan dalam menganalisis peristiwa sejarah sesuai dengan permasalahan yang telah dikembangkan diatas.

3. Keterbatasan Pengembangan Penelitian

Pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment untuk siswa kelas X dalam pembelajaran sejarah telah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk mencapai hasil karya yang optimal. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, yaitu :

- a. Materi yang digunakan dalam penyajian untuk menstimulasi pengetahuan siswa masih terbatas pada materi agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
- b. Instrumen penilaian yang peneliti kembangkan baru mengukur keterampilan menganalisis siswa dalam meningkatkan keterampilan (skill) yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
- c. Instrumen penilaian yang peneliti kembangkan hasil uji coba pada siswa nilainya mungkin masih rendah, setelah dianalisis penyebabnya ternyata ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu, cara guru dalam memberikan arahan terkait pelaksanaan instrumen kemungkinan sebagian siswa ada yang sulit untuk memahami dan dari materi yang digunakan juga belum bisa optimal secara keseluruhan untuk dapat dipahami oleh siswa.
- d. Instrumen penilaian yang peneliti kembangkan dalam aplikasi jotform, belum bisa menghitung hasil secara langsung dan otomatis. Karena perolehan hasil dari penilaian yang dilakukan siswa tetap harus dihitung secara manual agar memaksimalkan atas hasil yang dari peroleh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengembangkan Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment adalah :
 - a. Mengkaji permasalahan dalam mengembangkan instrumen pada pembelajaran sejarah berdasarkan kondisi yang ada, melakukan wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran sejarah.
 - b. Menganalisis butir-butir instrumen penilaian yang telah dibuat oleh guru sejarah di SMKN 6 Padang, yang dimana instrumen yang dikembangkan oleh guru hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa dan belum bisa meningkatkan skill pada siswa.
 - c. Menganalisis cara mengajar dan bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah.
 - d. Menyusun kisi-kisi penilaian yang berisi tentang bagaimana menganalisis peristiwa sejarah melalui proses kegiatan diskusi kelompok dan presentasi.
 - e. Mengembangkan rubrik penilaian berbasis peer assessment dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan menganalisis siswa terhadap peristiwa sejarah.
2. Kelayakan Dan Praktikalitas

Nilai kelayakan berdasarkan uji validasi dengan dosen ahli materi dan ahli evaluasi, rubrik penilaian berbasis peer assessment sudah layak digunakan dan diuji cobakan pada siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah. Dengan beberapa catatan revisi yaitu penggunaan kata teori dan hipotesis harus konsisten dan penyelesaian kalimat dalam penggunaan bahasa harus lebih jelas agar tidak menimbulkan masalah, Berdasarkan uji praktikalitas yang dilakukan dengan menggunakan angket pada guru mata pelajaran sejarah sertiap aspek memiliki rata-rata kategori layak, yaitu dengan skor 3,3. Sedangkan uji praktikalitas yang dilakukan kepada siswa diperoleh dengan rata-rata 3,5, berdasarkan nilai

tersebut dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan komponen butir-butir dalam rubrik penilaian sudah masuk pada kategori praktis.

3. Hasil Uji Coba Rubrik Penilaian Berbasis Peer Assessment

Setelah dilakukan uji coba instrumen penilaian ini di SMKN 6 Padang dengan jumlah 64 orang siswa pada kelas X busana2 dan X kuliner1 hasilnya tergolong baik. Karena siswa sudah dapat memberikan penilaian terhadap kinerja temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan ini seharusnya diuji cobakan pada tingkat SMA, supaya lebih praktis.
2. Sebaiknya instrumen ini dapat diuji cobakan pada kondisi siswa yang lebih cepat memahami proses kegiatan diskusi kelompok dan presentasi.
3. Disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan aplikasi pendukung yang lebih memadai dalam mengembangkan instrumen ini.
4. Pemilihan media yang digunakan lebih dijelaskan cara penggunaannya dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajmi, A. 2016. Assessment: Anything, Anywhere, Anytime Using JotForm
- Allen, M. J., & Tanner, K. (2006). Rubrics: Tools for making Learning Goals and Evaluation Criteria Explicit for Both Teachers and Learners. *Life Sciences Education*, 5(3), 197-203. (Rubrik: Alat untuk Membuat Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Evaluasi Eksplisit bagi Guru dan Peserta didik. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam)
- Anderson, M. (2009). *Assessing Historical Understanding in the Classroom*. New York: History Education Press.
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>
- Boud, D., Cohen, R., & Sampson, J. (2014). *Peer Learning in Higher Education: Learning from & with Each Other*. Routledge (Pembelajaran Sejawat di Perguruan Tinggi: Belajar dari & dengan Satu Sama Lain. Routledge.)
- Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD. (Cara Membuat dan Menggunakan Rubrik untuk Penilaian Formatif dan Nilai)
- Dimas, M., Mahardika, G., Tricahyono, D., Pratiwi, E. P., & Nur, F. (2021). Historiografi Indonesiasentris : problematika dan tantangan. 1(4), 459–469.
- Haqqi, A. (2017). Collaborative Learning: Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Melalui Belajar Secara Kolaboratif. *Baitul Al Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1, 1–22.
- McMillan, J. H. (2012). *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Pearson. (Penilaian Kelas: Prinsip dan Praktik untuk Pengajaran berbasis Standar yang Efektif. Pearson)
- Ofianto, O. (2018). Model Learning Continuum Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thingking) Pembelajaran Sejarah Sma. *Diakronika*, 17(2), 168. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/27>
- Pribadi, B. A. (2016). Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi implementasi model ADDIE. Kencana.
- Rahmawati, S., Hairida, H., & Sahputra, R. (2020). Pengaruh Peer Assessment Terhadap Keterampilan Komunikasi Dalam Praktikum Asam Basa Dan Garam. *EduChem*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.26418/educhem.v1i1.37152>
- Silalahi, A. (2018). Development Research (Penelitian Pengembangan) dan Research &

- Development (Penelitian & Pengembangan) Dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran. Research Gate, July, 1–13. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13429.88803/1>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>